

PENERAPAN METODE IRENE'S DONUTS (UKGS INOVATIF) DALAM MENURUNKAN SKOR RISIKO KARIES PADA ANAK KELAS I SDN 3 KOTA BANDA ACEH

Reca¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik KesehatanKementrian Kesehatan Aceh
Jl. Soekarno Hatta Desa Lagang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Corresponding author : reca.zulkarnain@yahoo.com

Abstrak

Irene's Donuts merupakan program interaktif dalam bentuk program komputer/ versi manual yang memberikan pemahaman tentang faktor risiko karies sejak dini sehingga pencegahan lebih awal penting dilakukan melalui peran serta orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penerapan metode *Irene's Donuts* (UKGS Inovatif) dalam menurunkan skor risiko karies pada anak Kelas I SDN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu murid Kelas I di SDN 3 Kota Banda Aceh yang berjumlah 30 anak dan ibunya sebagai responden. Analisis data menggunakan *analisis univariat*. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan berbasis masalah, mengukur skor risiko karies anak dan demonstrasi cara menyikat gigi. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dan instrumen simulator risiko karies. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan ada penurunan skor risiko karies anak dengan penerapan metode *Irene's Donuts*. Direkomendasikan kepada puskesmas sebagai pelaksana program UKGS Inovatif untuk menggunakan teknik penyuluhan dengan metode *Irene's Donuts* sebagai alternatif dalam upaya program promosi kesehatan gigi di sekolah

Kata kunci: Irene's Donuts, skor; risiko; karies; anak

**APPLICATION METHODS IRENE'S DONUTS (UKGS INNOVATIVE)
REDUCE THE CARIES RISK SCORE IN CHILDREN
CLASS I SDN 3 KOTA BANDA ACEH**

Abstract

Irene's Donuts is an interactive program in the form of a computer program / manual version which provides an understanding of caries risk factors early on so early prevention is important is done through the participation of parents. This study aimed to carry out the implementation of the method Irene's Donuts (UKGS Innovative) in reducing the risk score of caries in children of Class I SDN 3 in Banda Aceh. This research was conducted by quantitative descriptive approach, The research subject is entire Class I student at SDN 3 Banda Aceh totaling 30 children and their mothers as respondents. Analysis of data using univariate analysis. Intervention is provided in the form of problem-based education, measures the child's caries risk scores and demonstration of how to brush teeth. The research instrument was a questionnaire and an instrument simulator caries risk. Results showed there was an increase in knowledge, attitude and practice of mothers in the maintenance of oral health, and there is a decrease in caries risk scores of children with the adoption of Irene's Donuts. Recommended to health service as UKGS Innovative program implementers to use counseling techniques with methods Irene's Donuts as an alternative in efforts to dental health promotion in school.

Keywords: Irene's Donut; score; risk; caries; children

Pendahuluan

Karies merupakan penyakit jaringan gigi yang paling sering dijumpai dan menyebar luas di masyarakat.¹ Apabila masalah karies dibiarkan dan kecenderungan peningkatannya di masa mendatang tidak dicegah, akibatnya akan sangat merugikan. Dampak karies bagi anak-anak sangat besar, antara lain: rasa sakit, gangguan fungsi kunyah yang menghambat konsumsi makanan atau nutrisi, anemia, gangguan kenyamanan berupa kurang tidur dan berujung pada menurunnya kualitas hidup anak tersebut.²Dampak lainnya adalah gangguan konsentrasi belajar yang akan berpengaruh pada prestasi belajar. Masalah gigi memang tidak masuk dalam daftar penyakit mematikan. Kondisi inilah yang membuat sebagian masyarakat mengesampingkan upaya mencegah bahkan juga mengobati penyakit gigi dan mulut.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 25,9%. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2012, penyakit gigi dan mulut (karies) menduduki urutan ke 14 dari 20 penyakit terbesar dengan kunjungan 4779 kunjungan. Menurut hasil pemeriksaan gigi dan mulut kelompok umur 6-14 tahun di Kota Banda Aceh pada kegiatan UKGS menunjukkan bahwa 34% anak menderita karies.⁴ Keadaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut masih memprihatinkan. Karies memiliki etiologi yang multifaktorial, dimana terjadinya interaksi dari tiga faktor utama yang ada di dalam mulut yaitu: *host* (gigi dan saliva), *mikroorganisme*, *substrat* (diet karbohidrat) dan faktor keempat berupa waktu.¹ Mekanisme terjadinya karies

berhubungan dengan proses demineralisasi dan remineralisasi.

Faktor risiko penyebab karies dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dari dalam, misalnya morfologi gigi, susunan gigi dalam rongga mulut, struktur gigi dan saliva. Sedangkan faktor luar yaitu perilaku anak yang buruk, gaya hidup, pola makan, kebiasaan ngemil, kebersihan mulut yang buruk, frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi, pemakaian pasta gigi, gizi kurang baik, letak geografi, kandungan air yang diminum, pelayanan kesehatan gigi serta pemberian susu botol menjelang tidur.⁵ Kebiasaan dan pemberian susu dalam botol menjelang tidur menyebabkan kerusakan gigi yang cepat sehingga keadaan menjadi lebih parah.⁶Faktor risiko merupakan bagian dari mata rantai penyebab penyakit atau dapat memicu anak sehingga terkena penyakit gigi khususnya karies.⁷ Hal ini sesuai dengan seorang peneliti epidemiologis yang berpendapat bahwa anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis seperti coklat dan permen yang dapat menyebabkan karies. Pada umumnya makanan tersebut dipakai sebagai makanan selingan antara waktu makan dan didukung dengan ketidaktahuan orang tua tentang kesehatan gigi. Tingkat pendidikan, umur, sikap dan praktik orang tua yang rendah juga dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak.⁸

Mengingat risiko yang terjadi pada karies berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak, maka cara pencegahan yang lebih awal penting untuk dilakukan yaitu melalui pemahaman dan peran serta orang tua.⁹Masa anak merupakan awal dari pembentukan perilaku. Pada masa tersebut anak paling rentan terhadap berbagai pengaruh, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri sang anak. Tidak mengherankan apabila anak-anak cukup rentan mengalami perubahan status

kesehatan, termasuk di dalamnya karies.¹⁰ Anak usia antara 5-7 tahun merupakan golongan usia dimana anak belum memiliki rasa tanggung jawab/pola perilaku terhadap tindakan membersihkan gigi dan mulutnya sehingga peran orang tua khususnya ibu sangat diperlukan dalam membimbing dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pendapat Davies bahwa perilaku anak yang berumur dibawah lima tahun sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu. Oleh karena itu, ibu berperan menentukan perilaku anak.¹¹

Seorang ibu membutuhkan informasi dan panduan untuk mendorong kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sedini mungkin. Orang tua perlu menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi anak karena kebanyakan orang tua berpikir bahwa jika terjadi karies pada gigi susu tidak perlu perawatan karena nantinya akan digantikan oleh gigi permanen, padahal infeksi dari gigi susu yang karies dapat merusak gigi permanen yang sedang tumbuh di bawah akar gigi susu. Selain itu, gigi susu juga menjaga pertumbuhan lengkung rahang sehingga susunan gigi menjadi teratur.³ Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini dapat dilakukan dengan melibatkan interaksi antara anak, orang tua/keluarga (*empowering*) sebagai strategi utama dan petugas kesehatan gigi.¹

Pengendalian terhadap faktor risiko karies merupakan salah satu bagian dari upaya pencegahan dalam menanggulangi karies seperti yang dianjurkan oleh WHO.² *Irene's Donuts* merupakan sebuah program yang dibuat berdasarkan penelitian Irene Adyatmaka yang melibatkan 2.800 murid TK dan orang tuanya. *Irene's Donuts* merupakan aplikasi simulator karies yang terdiri 20 buah pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua tentang pengetahuan, sikap dan praktik dari orang tua itu

sendiri serta kebiasaan anak yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Program ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerusakan gigi pada anak yang mungkin muncul dikarenakan perilaku anak dan perilaku orang tua dari anak tersebut. Beberapa pertanyaan terdapat bersedia atau tidaknya sikap orang tua murid untuk berubah agar dapat menuju gigi dan mulut yang sehat. Setelah pengisian kuesioner, didapatkan diagram risiko terjadinya karies sehingga akan memberikan saran-saran yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut anak kemudian dilakukan intervensi berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies.¹²

Metode "*Irene's Donuts*" merupakan metode baru dalam pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan informasi teknologi. *Irene's Donuts* adalah program interaktif simulator risiko karies yang melakukan pendekatan seawal mungkin dengan melibatkan orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberdayakan peran orang tua dalam mencegah risiko karies pada anak.¹² Penyuluhan sebagai proses pendidikan tidak mengajarkan ketergantungan, tetapi harus mampu mengembangkan kemandirian.¹⁶ Penyuluhan dengan metode *Irene's Donuts* ini dapat mengarahkan kepada orang tua untuk mendidik anaknya melakukan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilaksanakan penerapan metode *Irene's Donuts* (UKGS Inovatif) terhadap perilaku ibu dalam menurunkan skor risiko karies pada anak Kelas I SDN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini disebabkan oleh belum pernah/ belum terlaksananya program kesehatan gigi sebagai upaya promotif berupa penyuluhan dengan

metode *Irene's Donuts*. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan dengan metode *Irene's Donuts* untuk meningkatkan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dalam menurunkan skor risiko karies anak. Penyuluhan dengan metode *Irene's Donuts* sangat cocok dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko karies pada anak. Metode *Irene's Donuts* ini menggunakan sentuhan IPTEK yang dapat memberikan gambar visual besar risiko karies yang dihadapi dan kemungkinan perbaikannya disertai adanya gambar-gambar yang dapat menarik perhatian orang tua murid/murid sehingga penyuluhan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Di sekolah tersebut menyediakan seperangkat komputer untuk mendukung penelitian ini. Penerapan metode *Irene's Donuts* dapat menyadarkan orang tua murid atau murid tentang faktor risiko karies serta memberikan menu tentang cara mengatasi penyakit karies, dengan demikian diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sekolah (orang tua murid/murid) untuk mandiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian murid Kelas I di SDN 3 Kota Banda Aceh yang berjumlah 30 anak

dan ibunya sebagai responden. Intervensi yang diberikan penerapan dengan metode *Irene's Donuts* berupa penyuluhan berbasis masalah, mengukur skor risiko karies anak dan demonstrasi cara menyikat gigi. Variabel independen (pengaruh) yaitu pengetahuan, sikap, praktik ibu dan skor risiko karies anak sebelum diintervensi. Sedangkan variabel dependen (terpengaruh) yaitu pengetahuan, sikap, praktik ibu dan skor risiko karies anak sesudah diintervensi.

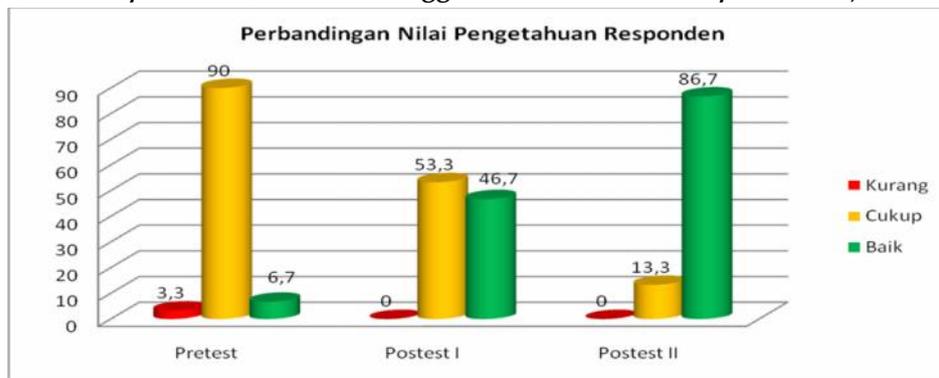
Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dan instrumen simulator risiko karies untuk mengukur skor risiko karies anak. Analisis data menggunakan analisis univariat. Pengukuran awal pengetahuan, sikap, praktik ibu dan skor risiko karies dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*). Pengukuran sesaat setelah perlakuan dilakukan *post-test I*, selanjutnya setelah dua minggu perlakuan dilakukan *post-test II*. Pengolahan data menggunakan *Statistik Program for Social Science (SPSS)*

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada orang tua murid (ibu) dan murid kelas I SDN 3 Kota Banda Aceh pada bulan Maret 2016 sampai dengan Agustus 2016.

1. Pengetahuan Responden

Grafik 1. Pengetahuan responden pada tahap sebelum intervensi (*pre test*), sesaat sesudah intervensi (*post test I*) dan dua minggu sesudah intervensi (*post test II*)

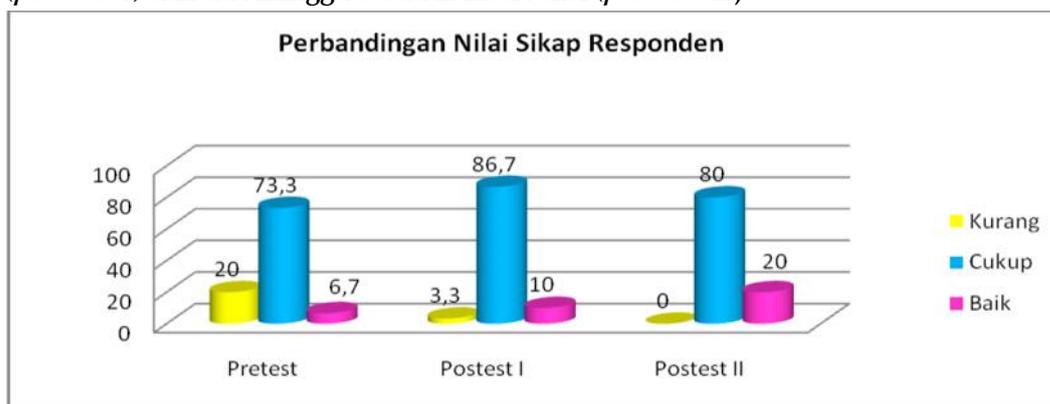


Grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi terbesar pengetahuan responden sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori cukup (90%). Distribusi terbesar pengetahuan responden sesaat setelah

intervensi (*post test I*) berada pada kategori cukup (53,3%) dan distribusi terbesar pengetahuan responden dua minggu setelah intervensi (*post test II*) berada pada kategori baik (86,7%).

2. Sikap Responden

Grafik 2. Sikap responden pada tahap sebelum intervensi (*pre test*), sesaat sesudah intervensi (*post test I*) dan dua minggu sesudah intervensi (*post test II*)



Grafik diatas menunjukkan bahwa distribus iterbesar sikap responden sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori cukup (73,3%). Distribusi terbesar sikap responden

sesaat setelah intervensi (*post test I*) berada pada kategori cukup (86,7%) dan distribusi terbesar sikap responden dua minggu setelah intervensi (*post test II*) berada pada kategori cukup (80%).

3. Praktik Responden

Grafik 3. Praktik responden pada tahap sebelum intervensi (*pre test*), sesaat sesudah intervensi (*post test I*) dan dua minggu sesudah intervensi (*post test II*)



Grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi terbesar praktik responden sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori cukup (50%). Distribusi terbesar praktik responden sesaat setelah intervensi (*post test I*) berada pada

kategori cukup (56,7%). Distribusi terbesar praktik responden dua minggu setelah intervensi (*post test II*) berada pada kategori baik (96,7%).

4. Skor Risiko Karies Anak

Grafik 4. Skor risiko karies anak pada tahap sebelum intervensi (*pre test*), sesaat sesudah intervensi (*post test I*) dan dua minggu sesudah intervensi (*post test II*)



Grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi terbesar skor risiko karies anak sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori tinggi (76,7%). Distribusi terbesar skor risiko karies anak sesaat setelah intervensi

(*post test I*) berada pada kategori sedang (96,7%). Distribusi terbesar skor risiko karies anak dua minggu setelah intervensi (*post test II*) berada pada kategori rendah (60%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Responden dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari *pre test*, *post test I* dan *post test II*. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, Peningkatan pengetahuan disebabkan karena dengan penerapan metode *Irene's Donuts*, ibu tidak sekedar diberikan materi dan tanya jawab saja akan tetapi ibu juga diberi kesempatan untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapi khususnya tentang kesehatan gigi anak dan dapat secara langsung bertanya terhadap materi yang disampaikan. Kesimpulan dari materi yang disampaikan dapat secara mudah diingat sehingga secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini juga dikarenakan metode *Irene's Donuts* merupakan penyuluhan yang dapat mengarahkan ibu untuk mendidik anaknya melakukan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari. Program ini dimaksudkan menyadarkan orang tua murid atau murid tentang faktor risiko karies,

memberikan menu tentang cara mengatasi penyakit karies.¹² Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanti yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung dan tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 14 pertanyaan tentang pengetahuan ibu, ternyata dapat disimpulkan 86,7% ibu mengerti bahwa gigi berlubang terjadi karena malas menggosok gigi yaitu sebelum tidur dan sesudah minum susu anak harus menggosok gigi terlebih dahulu dan ibu mengetahui bahwa penambalan gigi dapat mencegah kerusakan lebih lanjut, ibu juga mengetahui gigi berlubang terjadi ditandai dengan lubang yang berwarna kehitaman serta gigi berlubang dapat dideteksi dengan pengamatan langsung pada gigi. Akan tetapi mengenai faktor risiko karies yang lain seperti minum *soft drink*, minum susu dengan botol, mengemut makanan dan gigi berlubang dapat mengakibatkan anak tidak selera makan masih belum dipahami oleh ibu. Sedangkan untuk pencegahan gigi berlubang terkini yaitu pemberian pelapis khusus pada gigi yang baru tumbuh dan pemberian terapi

remineralisasi menggunakan *calcium phosphate* masih perlu disosialisasikan lagi. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁵ Pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman tertentu yang pernah dialami dan dari hasil proses belajar baik secara formal maupun informal. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Irene's Donuts* dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dengan pengetahuan, ibu sudah mulai mengetahui informasi yang baru serta belajar memahami objek baru tersebut yaitu bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.

2. Sikap Responden dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak

Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap responden dari *pre test*, *post test I* dan *post test II*. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keyakinan ibu terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, dengan penyuluhan dapat memberikan perubahan terhadap sikap. Penerapan metode *Irene's Donuts* memberikan materi yang lebih berkesan dan menarik sehingga membentuk pengertian dengan baik yang dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Sebagaimana pada pengetahuan maka pada sikap juga mengalami perubahan nilai setelah penerapan metode *Irene's Donuts*. Peningkatan nilai sikap dikarenakan pengetahuan ibu sudah baik, dimana setelah ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi anak, maka ibu akan menilai positif atau negatif terhadap pengetahuan tersebut. Proses

penilaian dapat bermakna positif atau negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiharto yang menyatakan bahwa sikap dipandang sebagai hasil belajar bukan hasil perkembangan atau sesuatu yang diturunkan. Keyakinan ini muncul setelah peserta mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.¹³ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial yang menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.¹⁵ Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung teori menurut Allport yang mengatakan bahwa dalam membentuk sikap yang utuh, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 14 pertanyaan sikap ibu, dapat disimpulkan 20% ibu mulai memiliki keyakinan yang positif bahwa gigi berlubang terjadi karena malas menggosok gigi, gigi berlubang juga dapat mengganggu selera makan anak, minum *soft drink*, minum susu dengan botol dan mengemut makanan merupakan faktor risiko terjadinya gigi berlubang pada anak, dan keyakinan ibu bahwa gigi berlubang dapat dicegah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Irene Donuts* dapat memberikan pemahaman kepada ibu tentang faktor-faktor risiko karies dan cara pencegahannya sehingga pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berfikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena karies, dalam berfikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu berniat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya dan ibu tersebut telah mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa karies.¹¹ Pada penelitian ini ibu bersikap positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak karena ibu sudah mengerti faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan karies dan bagaimana pencegahan karies.

3. Praktik Responden dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak

Berdasarkan grafik 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan praktik responden dari *pre test*, *post test I* dan *post test II*. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan perubahan praktik kearah baik sesudah penerapan metode *Irene's Donuts*. Hal ini dikarenakan *Irene's Donuts* menggunakan program komputer yang memperlihatkan gambar-gambar dan ilustrasi sehingga ibu merasa tertarik terhadap materi yang diberikan dan ibu juga menganggap materi tersebut menguntungkan bagi kesehatan gigi anaknya serta dengan diberikan penerangan-penerangan secara lisan yang membuat penyuluhan lebih menarik, berkesan dandidak membosankan sehingga mudah diingat dan mudah diterapkan. Hasil penelitianini mendukung pendapat Santosoyang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi dengan pemberian informasi yang diikuti oleh latihan akan efektif merubah perilaku dan meningkatkan pemahaman seseorang.¹⁶ Hasil ini menunjukkan bahwa dari 14 pertanyaan tentang praktik ibu 96,7 % ibu berusaha melakukan pengamatan langsung untuk mendeteksi adanya lubang gigi, ibu melakukan pencegahan gigi berlubang pada anak dengan membantu anak menggosok gigi, membatasi makan makan makanan yang manis serta ibu juga mengoleskan krim gigi (*CPP-ACP*) pada anak. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*), untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata maka diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan krem *CPP-ACP* untuk dibawa pulang oleh ibu sehingga melatih ibu untuk mencegah proses terjadinya karies dengan memberikan suplemen *calcium phosphate* khususnya untuk menjaga keseimbangan proses demin-remin menjadi positif.¹² Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnyadiharapkan

responden akan mampu melaksanakan atau mempraktikkannya tentang apa yang diketahui atau dinilai baik. Dengan penerapan metode *Irene's Donuts* ini ibu tertarik sehingga ibu berusaha bertindak dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiharto yang menyatakan bahwa perilaku mulai dibentuk dari pengetahuan baru yang didapat. Pengetahuan baru ini akan menimbulkan tanggapan batin dalam bentuk sikap terhadap suatu objek. Rangsangan yang timbul disadari sepenuhnya dan kemudian akan terbentuk dalam suatu tindakan. Perubahan perilaku seseorang tidak terlepas dari proses belajar.¹¹ Peningkatan perilaku dalam penelitian ini didasari dengan pengetahuan dan penerapan dalam bentuk sikap dan praktik yang positif sehingga dapat bertahan lama.

4. Skor Risiko Karies Anak

Berdasarkan grafik 4 menunjukkan bahwa adanya penurunan skor risiko karies anak dari *pre test*, *post test I* dan *post test II*. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan sesudah dilakukan penerapan metode *Irene's Donuts* adanya perubahan skor risiko karies kearah baik. Dengan penerapan metode *Irene's Donuts* ibu dapat menanyakan secara langsung tentang faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan karies pada anak dan bagaimana pencegahannya karena risiko pada masing-masing anak berbeda-beda dan bervariasi sejalan dengan waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanti yang mengatakan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingat dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan karies pada anak.¹⁶ Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Irene Adyatmaka yang dilakukan pada 10.000 murid-murid SD Kristen Penabur Jakarta dengan menggunakan metode *Irene Donuts* terbukti dapat menurunkan angka karies gigi yang signifikan, yaitu rata-rata DMF-T 0,3 artinya setara dengan Negara

Jepang.¹⁸ Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Irene Donuts* ini dapat memberikan dampak perubahan perilaku ibu untuk mengendalikan faktor risiko dan mencegah karies pada anak sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan: Ada peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan penerapan metode *Irene's Donuts* pada anak kelas I SDN 3 Kota Banda Aceh dari sebelum intervensi (*pre-test*), sesaat setelah intervensi (*post test I*), dan dua minggu setelah intervensi (*post test II*). Ada Ada penurunan skor risiko karies anak dengan penerapan metode *Irene's Donuts* pada anak kelas I SDN 3 Kota Banda Aceh dari sebelum intervensi (*pre-test*), sesaat setelah intervensi (*post test I*) dan dua minggu setelah intervensi (*post test II*)

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh; Perlu sosialisasi dari dinas terkait untuk dapat mengimplementasikan program *Irene's Donuts* di sekolah. Merekomendasikan kepada puskesmas sebagai pelaksana program UKGS Inovatif untuk menggunakan teknik penyuluhan dengan metode *Irene's Donuts* sebagai alternatif dalam upaya program promosi kesehatan gigi di sekolah.
2. Bagi Sekolah; Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua murid demi keberhasilan program.
3. Bagi Orang Tua Murid; Perlu ditingkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu yang positif sebagai bekal dalam mendidik anak

Daftar Pustaka

1. Suwelo, I.S. *Karies Gigi pada Anak dengan Pelbagai Etiologi (Kajian Pada Anak Usia Prasekolah)*. EGC. Jakarta. 1992; 14-36

2. Bahar, A. *Paradigma Baru Pencegahan Karies Gigi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2011; 4-39
3. Adyatmaka, I. *Donut Irene versi Manual 1.3. "Simulator Risiko Karies"*. Kementerian Pendidikan Nasional. CHAMPS-FKM-Universitas Indonesia. Jakarta. 2012; 1-16
4. Dinas Kesehatan. *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. Pemerintahan kota Banda Aceh. 2011.
5. Siahaan, R.A. *Masalah Rampan Karies pada Anak: Pencegahan dan Perawatannya*. 2002. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/8059>.
6. Maulani, C. dan Jubilee E. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Gramedia. Jakarta. 2005; 19-65
7. Asfria, I. *Early Childhood Caries (ECC)*. 2009 Available from: [https://www.google.com/#psj=1&q=asfria+I.+Early+Childhood+Caries+\(ECC\)](https://www.google.com/#psj=1&q=asfria+I.+Early+Childhood+Caries+(ECC))
8. Karmawati, I.A., S.N.Tauchid dan N.N.Harahap. *Perbedaan Risiko Terjadinya Karies Baru pada Anak Usia 12 Tahun Murid SD UKGS dan SD Non UKGS di Wilayah Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2011*. *Jurnal Health Quality*. 2012; 2(4): 223-233.
9. Houwink, B. et al. *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. (terj.) Sutatmi Suryo. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 1993; 180-187.
10. Tinanoff, N. And J.M. Douglass. *Clinical Decision-Making for Caries Management in Primary Teeth*. *J Dent Educ*. 2001; 65(10): 1133-1142.
11. Budiharto. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Jakarta. 2009; 1-73
12. Kemenkes. R.I. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta. 2012; 11-46
13. Sariningrum, E. dan Idarwati. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Pengetahuan Orang Tua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada anak Balita Usia 3-5 Tahun dengan Tingkat Kejadian Karies di Jatipurno*. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979-2697, 2009; 2(3): 119-124.

14. Backer, D. 1996; *Posteruptive Changes in Dental Enamel*. J Dent Rest. 1996; 45:503-511
15. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010; 43-310
16. Riyanti, E. *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Jakarta. Seminar Sehari Kesehatan-Psikologi Anak; Mei 2005; available from: resources.unpad.ac.id/.
17. Ruyyen, F. et al. *Relationship among Mutans Streptococci, "Low pH" Bacteria, and Iodophilic Polysaccharide-producing Bacteria in Dental Plaque and Early Enamel Caries in Human*. J Dent Rest, 2000; 79(2): 770-777.
18. Adiyatmaka, I. *Evaluasi UKGS SDK BPK PENABUR Jakarta*. BPK PENABUR Jakarta. Jakarta. 2006.